

**PENGARUH ARUS KAS, PENJUALAN, PERPUTARAN PIUTANG DAN HUTANG
LANCAR TERHADAP LIQUIDITY PADA SEKTOR TRADE COMPANY
YANG TERCATAT DI BEI**

***THE INFLUENCE OF CASH FLOW, SALES, RECEIVABLE TURNOVER
AND CURRENT DEBT ON LIQUIDITY IN THE TRADE COMPANY SECTOR
LISTED ON IDX***

**Ines Triastuti Lumbangaol¹, Elshadai Anlo Melki², Shelly³,
Tetty Tiurma Uli Sipahutar⁴**

Universitas Prima Indonesia, Medan¹²³⁴
ineslumbangaol97@gmail.com¹,

ABSTRAK

Dilatarbelakangi oleh fenomena dan permasalahan yang ada sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh arus kas, penjualan, perputaran piutang dan hutang lancar terhadap liquidity. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh sektor trade company berjumlah 65 emiten dan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria ada sebanyak 22 sampel dengan menggunakan 5 tahun sehingga data berjumlah 110 data. Teknik uji data menggunakan asumsi klasik, regresi linear berganda dan pengujian hipotesa. Dari hasil analisis data menunjukkan secara parsial arus kas berpengaruh positif terhadap liquidity, penjualan berpengaruh negatif terhadap liquidity sedangkan perputaran piutang dan hutang lancar tidak berpengaruh terhadap liquidity. Secara simultan arus kas, penjualan, perputaran piutang dan hutang lancar berpengaruh terhadap liquidity. Besarnya pengaruh variabel independen mempengaruhi liquidity adalah sebesar 24,7% di mana sisanya sebesar 75,3% dijelaskan oleh faktor lainnya seperti modal kerja, perputaran kas dan perputaran persediaan.

Kata Kunci : Arus Kas, Penjualan, Perputaran Piutang, Hutang Lancar dan Liquidity.

ABSTRACT

This research aims to examine and analyze the effect of cash flow, sales, turnover of accounts receivable and current payable on liquidity. The population in this study were all trade company sectors totaling 65 issuers and the sample selected based on the criteria was 22 samples using 5 years, so the data totaled 110 data. The data test technique uses classical assumptions, multiple linear regression and hypothesis testing. From the results of the data analysis shows that partially cash flow has a positive effect on liquidity, sales have a negative effect on liquidity, while turnover of accounts receivable and current payable has no effect on liquidity. Simultaneously, cash flow, sales, accounts receivable turnover and current accounts payable affect liquidity. The magnitude of the influence of the independent variables affecting liquidity is 24.7%, where the remaining 75.3% is explained by other factors such as working capital, cash turnover and inventory turnover.

Keywords : Cash Flow, Sales, Receivable Turnover, Current Liabilities and Liquidity.

PENDAHULUAN

Dunia usaha yang semakin berkembang maka akan semakin sengit pula persaingan yang dihadapi perusahaan

(terutama yang mempunyai usaha sejenis). Menghadapi persaingan yang semakin ketat, perusahaan harus mampu menjaga kelangsungan usahanya dengan berbagai

cara. Hal tersebut antara lain pengambilan keputusan untuk mendukung realisasi tujuan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga perusahaan dapat terus meningkatkan daya saingnya yang dapat diukur dari tingkat likuiditasnya.

Jika perusahaan memiliki jumlah modal kerja cukup, artinya tingkat likuiditas perusahaan sangat baik. Perusahaan yang tidak dapat mengontrol tingkat likuiditas akan menyebabkan pihak luar kehilangan kepercayaan, yang dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperluas usahanya. Perusahaan dalam keadaan tidak likuid akan menghambat kegiatan operasionalnya dan menurunkan efisiensi perusahaan. Umumnya, semakin tinggi likuiditas, semakin rendah tingkat kegagalan perusahaan.

Laporan arus kas dapat dijadikan alat untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaannya. Makin tinggi arus kas yang diperoleh maka dapat dikatakan likuiditasnya sangat kuat. Sebaliknya, adanya arus kas yang sedikit akan membawa risiko yang besar terhadap ketidakmampuan perusahaan untuk membayar setiap tagihan yang ada dan kesulitan dalam mempertahankan bisnis. Penelitian terdahulu (Indriani, Ilat, & Suwetja, 2017) menemukan jika arus kas memiliki pengaruh yang negatif terhadap likuiditas namun berbeda pada penemuan (Rahayu, 2014) yang menunjukkan arus kas tidak mempengaruhi likuiditas.

Peningkatan penjualan memberikan pengaruh positif bagi aktiva lancar perusahaan. Apabila penjualan meningkat akan menambah laba dan kas perusahaan, dengan semakin banyaknya kas yang tersedia maka kondisi perusahaan akan semakin likuid. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang baik dan manajemen biaya yang efektif kemungkinan besar akan memperoleh laba yang cukup tinggi sehingga perusahaan memiliki dana yang cukup untuk melunasi hutang yang timbul. Hasil penelitian (Iqbal & Amimah, 2017) menunjukkan jika pendapatan berpengaruh positif terhadap

likuiditas namun berbeda dengan temuan (Rusdianto, Agustia, Soetedjo, & dkk, 2019) yang menemukan jika sales growth tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

Tingkat perputaran piutang menunjukkan berapa kali dana yang diinvestasikan dalam piutang ini beredar dalam suatu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran piutangnya, maka investasi modal dalam perputaran piutangnya semakin kecil, dan kondisi operasi perusahaan semakin baik; sebaliknya jika tingkat perputaran piutang rendah berarti investasi piutang terlalu banyak. Artinya semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat tagihan diterima sehingga perusahaan dapat mengubah tagihan yang diterima menjadi uang tunai. Hasil penelitian yang berbeda-beda pada (Ammy & Alpi, 2018) perputaran piutang berpengaruh secara negatif, pada (Indrayenti & Natania, 2016) perputaran piutang berpengaruh secara positif sedangkan pada (Indriani, Ilat, & Suwetja, 2017) perputaran piutang tidak memiliki pengaruh pada likuiditas.

Hutang lancar yang semakin meningkat jika tidak diikuti dengan peningkatan aktiva lancar yang produktif maka akan mempengaruhi liquidity perusahaan, hutang lancar harus dibayar tepat waktu agar perusahaan dapat menghasilkan laba sehingga perusahaan harus menjaga likuiditasnya agar dapat dipenuhi tepat waktu.

Penelitian kami mengadopsi riset Indriani, Ilat, & Suwetja, (2017) yang meneliti pengaruh perputaran piutang dan arus kas terhadap likuiditas PT. Astra Internasional, Tbk dimana hasil penelitiannya menunjukkan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas, arus kas berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas. Kebaruan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel independen dimana rata-rata peneliti terdahulu hanya menggunakan 2 variabel dependen saja, karena pada penelitian ini peneliti menggabungkan semua penelitian yang

ada menjadi satu penelitian. Kebaruan penelitian ini terletak pada variabel hutang lancar dimana penelitian sebelumnya hanya (Sari, 2015) yang pernah melakukan penelitian pengaruh hutang lancar pada likuiditas.

Adanya hasil yang didapat dari terdahulu yang menunjukkan belum konsistennya hasil penelitian sehingga menarik minat peneliti untuk meneliti ulang tentang : Pengaruh Arus Kas, Penjualan, Perputaran Piutang dan Hutang Lancar terhadap Liquidity pada Sektor Trade Company yang Tercatat di BEI.

METODE PENELITIAN

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah deduktif, jenis penelitian kuantitatif dan bersifat deskriptif. Adapun populasi ini yaitu semua *trade company* yang tercatat pada Pasar Efek dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 65 perusahaan.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan pertimbangan dan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria pemilihan sampel ini adalah sebagai berikut: Trade company yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap tahun 2015-2019 dan mendapatkan laba bersih selama tahun 2015-2019 berturut-turut.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan sumber data laporan keuangan dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan *trade company* yang diunduh di website resmi BEI sejak tahun 2015 hingga 2019.

Penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari situs www.idx.co.id dalam bentuk laporan keuangan *trade company*. Adapun pengertian dan indikator dari variabel yang digunakan yaitu :Menurut (Prihadi, 2020) Likuiditas adalah kesanggupan perusahaan

dalam membayar jangka lancarnya. Rumus liquidity ini yaitu menurut (Hery, 2015)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

Menurut (Rahayu, 2014) kita dapat mengetahui baik buruknya kondisi likuiditas perusahaan itu dengan memperhatikan arus kasnya.

Arus kas = arus kas masuk – arus kas keluar. (Subramanyam & Wild, 2011)

Sales/tingkat penjualan adalah penghasilan yang diterima oleh perusahaan dikarenakan adanya serah terima barang atau jasa yang merupakan bisnis dari usaha utamanya. (Jusuf, 2016)

Penjualan bersih = penjualan kotor – retur penjualan – potongan penjualan

Menjelaskan rasio aktivitas perusahaan dalam menagih piutang dan memperpendek siklus penjualan kredit hingga kas diterima (Sumarsan, 2013).

Rumus ini menurut (Kasmir, 2016) yaitu :

$$\text{perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang}}$$

Menurut (Deanta, 2016) Hutang lancar merupakan kewajiban yang tempo pelunasannya biasanya dibawah dari 1 tahun/periode. Indikator Hutang lancar pada penelitian ini yaitu total hutang lancar pada laporan neraca pada sisi pasiva.

Metode Pengelolaan Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Adapun persamaan yang dipakai adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Liquidity
a = Konstanta
X₁ = Arus Kas
X₂ = Penjualan

- X₃ = Perputaran Piutang
- X₄ = Hutang Lancar
- b_{1,..b4} = Koefisien variabel
- e = batas toleransi kesalahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyaknya jumlah ampel pada penelitian ini yaitu 110 data dari 22 perusahaan sampel dikali 5 tahun periode penelitian (2015-2019). Arus Kas, minimumnya adalah -Rp 701.513.673.000,- pada PT. Erajaya Swasembada, Tbk tahun 2018 di mana maksimumnya adalah Rp 20.831.489.000.000,- pada PT. United Tractors, Tbk tahun 2017, sedangkan meannya dalam 5 tahun adalah Rp 1.236.449.253.270,98

Penjualan, minimumnya adalah Rp 15.212.590.884,- pada PT. AKR Corporindo, Tbk tahun 2016 di mana maksimumnya adalah Rp 84.624.733.000.000,- pada PT. United Tractors, Tbk tahun 2018, sedangkan meannya dalam 5 tahun adalah Rp 13.238.161.272.725,24.

Perputaran piutang, minimumnya adalah 2,321 pada PT. Inter Delta, Tbk tahun 2017 di mana maksimumnya adalah 721,940 pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk di tahun 2016 sedangkan meannya dalam 5 tahun adalah 32,88696.

Hutang lancar, minimumnya adalah Rp 926.725.760,- pada PT. Inter Delta, Tbk tahun 2016 di mana maksimumnya adalah Rp 48.785.716.000.000,- pada PT. United Tractors, Tbk tahun 2018 sedangkan meannya dalam 5 tahun adalah Rp 3.400.849.463.291,63.

Liquidity, minimumnya adalah 0,118 pada PT. FKS Multi Agro tahun 2019 di mana maksimumnya adalah 42,342 pada PT. Inter Delta, Tbk tahun 2016, sedangkan meannya dalam 5 tahun adalah 2,73539.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Data pada penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas karena nilai

signifikan yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga perlu dilakukan perbaikan data yang di pilih adalah menggunakan transformasi LN, namun karena variabel penjualan dan hutang lancar terjadi multikolinieritas maka salah satu variabel tersebut tidak di transformasi dimana pada penelitian ini variabel yang dipilih / tetap menggunakan data awal adalah hutang lancar.

Tabel 1 Hasil Uji KS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,65925082
Most Extreme Differences	Absolute	,126
	Positive	,126
	Negative	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		1,300
Asymp. Sig. (2-tailed)		,068

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji K-S diperoleh nilai signifikan $0,068 > 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan jika data setelah di transformasi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan syarat asumsi kedua setelah normalitas. Untuk melihat apakah diantara variabel independen tidak memiliki korelasi maka dapat dilihat nilai tolerance dan VIF.

Tabel 2 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN_ArusKas	,238	4,196
	LN_Penjualan	,301	3,318
	LN_PerputaranPiutang	,684	1,462
	HutangLancar	,569	1,757

a. Dependent Variable: LN_Liquidity

Dari hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan variabel independen tidak saling berkorelasi karena nilai tolerance masing-masing variabel

bebas telah lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF dari masing-masing variabel bebas telah lebih kecil dari 10.

Uji Autokorelasi

Regresi yang baik harus memenuhi asumsi ketiga yaitu tidak terjadi korelasi yang hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 3. Run Test
Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,02747
Cases < Test Value	53
Cases >= Test Value	53
Total Cases	106
Number of Runs	56
Z	,390
Asymp. Sig. (2-tailed)	,696

a. Median

Hasil uji run test dari data yang diolah menunjukkan angka signifikan sebesar 0,696 yang lebih tinggi dari nilai signifikan 0,05 sehingga residual data pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini dapat dilihat hasil ujinya :

Tabel 4. Uji Spearmans' rho

		Correlations					
		LN_ArusKas	LN_Penjualan	LN_PerputaranPiutang	HutangLancar	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	LN_ArusKas	1,000	,776 ^{**}	,448 ^{**}	,702 ^{**}	,102	
			,000	,000	,000	,301	
			N	106	106	106	106
LN_Penjualan			1,000	,307 ^{**}	,914 ^{**}	,145	
				,000	,001	,000	
				N	110	110	106
LN_PerputaranPiutang				1,000	,222 ^{**}	,002	
					,000	,981	
					N	110	106
HutangLancar					1,000	-,066	
						,500	
						N	106
Unstandardized Residual						1,000	
							,102
							N

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil uji ini disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena nilai signifikan masing-masing variabel bebas lebih tinggi dari pada nilai signifikansi 0,05.

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi berganda pada penelitian ini yaitu :

$$\text{Liquidity} = 4,597 + 0,199 \text{ Arus Kas} - 0,322 \text{ Penjualan} + 0,075 \text{ Perputaran Piutang} - 0,0000000000001049 \text{ Hutang Lancar}$$

Dari persamaan regresi berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Angka 4,597 konstanta ini bermakna apabila empat variabel persamaan regresi ini tidak ada atau bernilai konstan atau 0 maka liquidity diperkirakan bernilai 4,597.
2. Angka 0,199 koefisien regresi ini bermakna apabila terjadi peningkatan pada arus kas sebanyak 1 satuan maka liquidity juga akan meningkat sebesar 0,199 satuan.
3. Angka -0,322 koefisien regresi ini bermakna apabila terjadi peningkatan pada penjualan sebanyak 1 satuan maka liquidity akan menurun sebanyak 0,322 satuan.
4. Angka 0,075 koefisien regresi ini bermakna apabila terjadi peningkatan pada perputaran piutang sebanyak 1 satuan maka liquidity akan naik sebesar 0,075 satuan.
5. Angka 0,0000000000001049 koefisien regresi ini bermakna apabila terjadi peningkatan pada hutang lancar sebanyak 1 satuan maka liquidity akan naik sebesar 0,0000000000001049 satuan.

**Uji Hipotesis
Koefisien Determinasi**

Tabel 5 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,525 ^a	,275	,247	,67218

a. Predictors: (Constant), HutangLancar, LN_PerputaranPiutang, LN_Penjualan, LN_ArusKas

Uji ini bermakna besarnya variasi liquidity yang dapat dijelaskan oleh faktor arus kas, penjualan, perputaran piutang dan hutang lancar yaitu sebesar 24,7% di mana sisanya sebesar 75,3% dijelaskan oleh faktor lainnya seperti modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang.

Uji F**Tabel 6 Uji F**
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17,352	4	4,338	9,601	,000 ^b
	Residual	45,634	101	,452		
	Total	62,986	105			

a. Dependent Variable: LN_Liquidity

b. Predictors: (Constant), HutangLancar, LN_PerputaranPiutang, LN_Penjualan, LN_ArusKas

Uji ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Besarnya F tabel untuk df 4 dan 101 yaitu 2,46. Dengan demikian F hitung $9,601 > F$ tabel 2,46 dan signifikan $0,000 < 0,05$ berarti arus kas, penjualan, perputaran piutang dan hutang lancar berpengaruh secara serempak terhadap liquidity pada sektor trade company periode 2015-2019.

Uji t**Tabel 7 Uji t**
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	4,141	,000
	LN_ArusKas	3,336	,001
	LN_Penjualan	-5,674	,000
	LN_PerputaranPiutang	1,170	,245
	HutangLancar	-,379	,706

a. Dependent variable : LN_Liquidity

Nilai t tabel untuk df 101 dan tingkat probabilitas 0,025/0,05 yaitu 1,98373, sehingga hasil pengujian ini secara parsial dapat diterangkan sebagai berikut :

1. Hasil uji t untuk variabel arus kas adalah H_a diterima yang berarti secara individual arus kas berpengaruh terhadap liquidity karena thitung 3,336 $>$ ttabel 1,98373 dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$.
2. Hasil uji t untuk variabel penjualan adalah H_a diterima yang berarti penjualan berpengaruh terhadap liquidity karena -thitung -5,674 $<$ -ttabel -1,98373 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.
3. Hasil uji t untuk variabel perputaran piutang adalah H_0 diterima yang berarti perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap liquidity karena thitung $<$ ttabel atau $1,170 < 1,98373$ dan nilai signifikan $0,245 > 0,05$.

4. Hasil uji t untuk variabel hutang lancar adalah H_0 diterima yang berarti hutang lancar tidak berpengaruh terhadap liquidity karena -thitung -0,379 $>$ -ttabel -1,98373 dan nilai signifikan $0,706 > 0,05$.

Arus Kas dan Implikasinya pada Liquidity

Pengujian ini secara parsial terbukti hipotesis arus kas berpengaruh pada liquidity sektor trade company begitu juga dengan hasil dari penelitian terdahulu Rahayu (2014) yaitu total arus kas tidak berpengaruh terhadap likuiditas sektor food dan beverage.

Hasil penelitian ini mengindikasikan adanya kecukupan likuiditas bersumber dari arus kas yang ada, sehingga jika perusahaan memiliki arus kas yang positif (surplus) maka akan meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan.

Penjualan dan Implikasinya pada Liquidity

Pengujian ini secara parsial membuktikan hipotesis penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap liquidity sektor trade company akan tetapi berbeda dengan hasil dari penelitian terdahulu Iqbal dan Amimah (2017) yang menunjukkan pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas PT. PLN.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwasannya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan sebagian besar adalah dengan cara penjualan secara kredit sehingga perusahaan tidak menerima kas dalam waktu yang singkat dan hal ini mempengaruhi likuiditas perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya kepada pihak lain.

Perputaran Piutang dan Implikasinya pada Liquidity

Pengujian ini secara parsial tidak dapat membuktikan hipotesis di mana perputaran piutang tidak berpengaruh

terhadap liquidity sektor trade company begitu juga hasil dari penelitian terdahulu Indriani, dkk (2017) juga menunjukkan perputaran piutang tidak mempengaruhi likuiditas pada PT. Astra International, Tbk.

Adapun alasan tidak berpengaruhnya perputaran piutang pada liquidity sektor trade dikarenakan melemahnya daya beli konsumen terhadap produk ini membuat terhambatnya perputaran piutang dari pelanggannya yang menyebabkan beberapa pelanggan memiliki umur piutang yang sudah kadaluarsa sehingga tidak dapat mempengaruhi liquidity perusahaan.

Hutang Lancar dan Implikasinya pada Liquidity

Pengujian ini secara parsial tidak dapat membuktikan hipotesis di mana hutang lancar tidak berpengaruh terhadap liquidity begitu juga dengan hasil dari penelitian terdahulu Sari (2015) yaitu hutang lancar tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan barang konsumsi.

Alasan tidak berpengaruhnya hutang lancar pada liquidity adalah dikarenakan dalam pembayaran hutang lancarnya kepada pihak lainnya, dilihat dari tingkat liquidity perusahaan sedangkan dalam kondisi penjualan yang kurang baik, hutang lancar juga mengalami hambatan/ kendala yang mengakibatkan tidak berpengaruh terhadap liquidity.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap liquidity pada sektor trade company yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap liquidity pada sektor trade company yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
3. Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap liquidity pada sektor trade

company yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

4. Hutang lancar tidak berpengaruh terhadap liquidity pada sektor trade company yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
5. Arus kas, penjualan, perputaran piutang dan hutang lancar secara serempak berpengaruh terhadap liquidity pada sektor trade company yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Saran

Peneliti memberikan saran bagi pihak yang berkepentingan yaitu :

1. Peneliti lainnya disarankan menggali lebih dalam lagi mengenai pengaruh variabel independen lainnya terhadap liquidity misalnya modal kerja, perputaran kas dan perputaran persediaan.
2. Investor yang ingin berinvestasi saham pada sektor trade company sebaiknya juga menganalisis profitabilitas perusahaan, tidak hanya berpedoman pada tingkat liquiditynya saja.
3. Sektor trade company, sebaiknya lebih memperhatikan penjualannya karena berpengaruh secara negatif terhadap liquiditynya, karena kebanyakan penjualan dilakukan secara kredit yang jangka waktu perputaran piutang tidak sehat sehingga perusahaan harus dapat menyeimbangkan penjualan dengan melakukan penjualan secara online yang dapat diterima cash melalui aplikasi pembayaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammy, B., & Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas Perusahaan Otomotif dan Komponen. *Jurnal Riset Finansial Bisnis* , 135-144.
- Deanta. (2016). *Memahami Pos-Pos dan Angka-Angka dalam Laporan Keuangan untuk Orang Awam*. Yogyakarta: Gava Media.

- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrayenti, & Natania, S. (2016). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2012-2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , 155-167.
- Indriani, D., Ilat, V., & Suwetja, I. G. (2017). Pengaruh Perputaran Piutang dan Arus Kas terhadap Likuiditas PT. Astra Internasional, Tbk. *Jurnal EMBA* , 136-144.
- Iqbal, M., & Amimah, A. (2017). Pengaruh Pendapatan dan Beban Usaha terhadap Likuiditas (STudi Kasus pada PT. PLN (Persero), Distribusi Jawa Barat dan banten APJ Bandung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* , 72-81.
- Jusuf, J. (2016). *Credit Analysis for Account Officers*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prihadi, T. (2020). *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PPM.
- Rahayu, L. (2014). Pengaruh Arus Kas terhadap Likuiditas pada Perusahaan Food & Beverages yang Terdaftar di BEI Periode tahun 2010-2013. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi IKIP PGRI Madiun* .
- Rusdianto, Agustia, D., Soetedjo, S., & dkk. (2019). Effects of Sales, Receivables Turnover & Cash Flow on Liquidity. *Preprint* .
- Sari, W. P. (2015). Pengaruh Utang Jangka Pendek terhadap Tingkat Rasio Likuiditas pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Kebijakan Publik* , 1-12.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugeng, B. (2019). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sumarsan, T. (2013). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: PT. Indeks.
- Tannia, Y. (2020). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian. *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi*, 1(1), 13-26.
- Utari, D., Purwanti, A., & Prawironegoro, D. (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.